

BAB V

PENUTUP

Pembangunan sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada balita telah berhasil dilakukan. Sistem ini mampu melakukan diagnosa penyakit yang di alami oleh balita. Berdasarkan atas gejala-gejala yang dipilih tersebut, sistem ini akan memberikan hasil diagnosa penyakitnya kemudian akan memberikan saran penatalaksanaannya dan pencegahan dari penyakit tersebut.

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan pembahasan hasil perancangan Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Penyakit pada Balita ini dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Penyakit pada anak-anak usia balita dan gejala-gejalanya dapat dibentuk menjadi basis pengetahuan dalam bentuk kaidah produksi.
2. Metode penelusuran maju dapat diimplementasikan pada mesin inferensi.
3. Proses inferensi akan menghasilkan kesimpulan jika daftar gejala yang diinputkan oleh pemakai terpenuhi. Dan tidak bisa menghasilkan kesimpulan jika daftar gejala yang dipilih tidak terpenuhi.
4. Hasil yang diberikan berupa nama penyakit, deskripsi, penatalaksanaan dan pencegahannya.
5. Sistem ini sudah terbebas dari error sesuai dengan pengetesan program yang telah dilakukan.
6. Dengan adanya aplikasi system pakar ini, masyarakat awam dapat memperoleh informasi mengenai penyakit yang dapat diderita oleh balita,

gejala yang ditimbulkan akibat serangan penyakit, penatalaksanaan dan pencegahan apabila seorang anak sedang menderita penyakit.

5.2 Saran

Dengan adanya Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Penyakit Pada Balita ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang maksimal. Penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan yaitu :

1. Sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada balita, perlu ditambahkan data beberapa penyakit, gejala, penatalaksanaan dan pencegahan disertai basis aturannya selain yang sudah ada di dalam database agar hasil identifikasi yang diperoleh semakin lengkap akurat.
2. Sistem pakar ini mempresentasikan pengetahuan menggunakan kaidah produksi biasa, untuk itu diharapkan nantinya sistem ini dapat dikembangkan lagi sehingga menghasilkan informasi yang lebih baik dan lebih lengkap. Seperti pengembangan sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada balita menggunakan factor kepastian (*certainty factor*) atau sistem pakar yang dalam penalarannya menggunakan metode *backward chaining*.
3. Dibuat menjadi berbasis web, agar pengguna dimanapun bisa mengakses sistem pakar ini.
4. Sistem pakar yang dilengkapi dengan pengetahuan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah atau pemeriksaan laboratorium yang lain, tidak hanya berdasarkan gejala klinis saja.

5. Software database yang digunakan bisa diganti dengan SQL Server dengan pertimbangan semakin besarnya data yang dimasukkan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan sistem pakar ini. Maka dari itu penulis berharap sistem ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua orang yang membaca laporan ini.

